

Economic Update – Pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) Lending April 2025 Tumbuh 29,01% (yoy)

Pertumbuhan industri P2P lending April 2025 menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), outstanding pembiayaan P2P lending pada April 2025 tercatat sebesar IDR80,94 triliun, tumbuh 29,01% (yoy), lebih tinggi dibandingkan Maret 2025 yang sebesar IDR80,02 triliun (tumbuh 28,2% yoy). Peningkatan pembiayaan ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya kebutuhan konsumsi masyarakat pasca-lebaran. Ini sejalan dengan data perkembangan belanja yang tercermin dari Mandiri Spending Index (MSI), di mana belanja pasca-lebaran 2025 tumbuh 8,5% (terhadap pra-Ramadan).

Pertumbuhan pembiayaan P2P lending April 2025 diiringi dengan peningkatan risiko. Tingkat wanprestasi (TWP90)- yaitu pembiayaan yang menunggak lebih dari 90 hari-pada April 2025 meningkat menjadi 2,93% (vs 2,77% pada Maret 2025). Meskipun masih di bawah batas maksimal 5%, namun tetap perlu diwaspadai karena tren peningkatan risiko sudah terjadi sejak Desember 2024 (2,60%), atau meningkat 0,33 persen poin sepanjang tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah peminjam yang mengalami kesulitan membayar kewajiban tepat waktu.

Secara umum, outstanding P2P lending masih didominasi oleh pinjaman konsumtif. Per Februari 2025, pinjaman konsumtif masih mendominasi pembiayaan P2P lending dengan rata-rata share 94,1% terhadap total pembiayaan P2P lending (Jan-Feb 2025). Pinjaman konsumtif cenderung memiliki tingkat wanprestasi yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan produktif (TWP-90 konsumtif sebesar 2,04% pada Feb-25 vs produktif 0,70% pada Feb-25). Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dalam aspek manajemen risiko serta kehati-hatian dalam proses seleksi peminjam. Jika tren ini terus berlanjut tanpa keseimbangan portofolio yang sehat, industri P2P lending berisiko menghadapi tekanan likuiditas. Dalam kondisi permintaan yang tinggi, terdapat kecenderungan sebagian pelaku industri untuk mengejar volume pinjaman dengan menurunkan standar *underwriting*. Kondisi ini dapat memperbesar risiko sistemik dan mengganggu daya tahan industri dalam jangka panjang.

Ke depan, untuk menjaga keberlanjutan industri diperlukan langkah strategis dari berbagai pihak. Dari sisi regulator, perlu dilakukan penguatan kerangka pengawasan berbasis risiko dan mendorong pengembangan *credit scoring* yang lebih adaptif, terutama untuk pinjaman konsumtif yang memiliki risiko lebih tinggi. Sementara itu, dari sisi pelaku industri perlu menyeimbangkan portofolio pinjaman antara konsumtif dan produktif, serta memperkuat kemitraan dengan lembaga keuangan untuk menjangkau sektor produktif. Sementara itu dari sisi penerima pinjaman, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting agar pinjaman yang diajukan sesuai dengan kemampuan. Pemahaman terhadap tanggung jawab pembayaran sebelum mengakses layanan digital juga perlu terus ditingkatkan. Dengan begitu, kombinasi antara pengawasan yang adaptif dan inovasi yang bertanggung jawab akan menjadi kunci dalam membangun ekosistem pembiayaan digital yang sehat dan berkelanjutan. (ec)

Key Indicators

Market Perception		4-Jun-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		78.13	79.01	78.89	
VIX Index		17.61	19.31	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,290	-	0.00%	1.17%
EUR/USD		1.1417	↑	0.40%	10.27%
GBP/USD		1.3554	↑	0.27%	8.29%
USD/JPY		142.77	↑	-0.83%	-9.18%
AUD/USD		0.6492	↑	0.46%	4.91%
USD/SGD		1.2862	↑	-0.27%	-5.82%
USD/HKD		7.847	↓	0.02%	1.00%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.69	↓	-5.459	-49.33
JIBOR - 3M		6.45	-	0.000	-47.31
JIBOR - 6M		6.55	-	0.000	-51.84
SOFR - 3M*		4.32	↓	-0.168	1.27
SOFR - 6M*		4.25	↓	-0.378	-0.21
Interest Rate					
BI Rate		5.50%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		6.63%	ECB rate		2.40%
US Treasury 5Y		3.92%	US Treasury 10 Y		4.36%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Unemployment Rate		4.2%	4.2%	06-Jun
US	Change in Nonfarm Payrolls		126k	177k	06-Jun

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		64.9/bbl	↓	-1.17%	-13.10%
Gold (Composite)		3,372.7/t.oz	↑	0.58%	28.51%
Coal (Newcastle)		104.5/ton	↑	0.19%	-16.61%
Nickel (LME)		15,395.0/ton	↓	-0.28%	0.44%
Copper (LME)		9,621.5/ton	↓	-0.13%	9.73%
CPO (Malaysia FOB)		929.3/ton	↑	0.17%	-14.49%
Tin (LME)		32,018.0/ton	↑	2.04%	10.09%
Rubber (SICOM)		1.6/kg	↑	1.45%	-18.44%
Cocoa (ICE US)		9,948.0/ton	↑	1.77%	-14.79%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.01	-0.40	-9.30
FR0098	Jun-38	7.13	6.94	-0.50	-11.80
FR0100	Feb-34	6.63	6.74	-1.70	-23.10
FR0101	Apr-29	6.88	6.37	-1.40	-61.70
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	4.65	-0.70		7.40	
ROI 10 Y	5.37	-0.60		55.60	
Bank Indonesia (BI) menargetkan pertumbuhan ekonomi keuangan syariah dapat mencapai sekitar 4,8% hingga 5,6% pada tahun 2025. (Kontan, 5 Juni 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					
*As of June 4, 2025					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (04/06). Indeks Dow Jones melemah sebesar 0,22% ke posisi 42.427,7 (-0,27% ytd) sedangkan S&P menguat sebesar 0,01% ke posisi 5.970,8 (+1,52% ytd). Pasar kesulitan meraih momentum karena investor masih mencermati perlambatan tajam dalam perekrutan tenaga kerja sektor swasta. Laporan ADP mencatat hanya 37 ribu pekerjaan baru pada Mei 2025, jauh di bawah ekspektasi dan menjadi angka terendah dalam lebih dari dua tahun terakhir. Sementara itu, pasar saham Eropa ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (04/06). DAX Jerman naik sebesar 0,77% ke posisi 24.276,5 (+21,94% ytd) dan FTSE100 UK naik sebesar 0,16% ke posisi 8.801,3 (+7,69% ytd). Pasar saham Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, dengan indeks Hang Seng Hong Kong naik 0,60% ke 23.654,0 (+17,9% ytd), dan Nikkei Jepang naik 0,80% ke 37,747,5 (-5,38% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan kemarin (04/06). IHSG mencatatkan kenaikan pertama setelah tiga hari berturut-turut mengalami penurunan. Kenaikan ini sejalan dengan penguatan pasar global secara luas, seiring membaiknya sentimen yang didorong oleh data ekonomi terbaru dari AS. IHSG menguat sebesar 0,34% ke posisi 7.069,0 (-0,15% ytd). Indeks saham besar yang mendorong IHSG ke zona positif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri Amman Mineral Internasional (+7,2% ke posisi 7.425), Merdeka Battery Materials (+24,9% ke posisi 452), dan Merdeka Copper Gold (+8,2% ke posisi 2.240). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR440,2 miliar (*net outflow* IDR 48,7 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 2 Juni 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR925,3 triliun (*net inflow* sebesar IDR48,7 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,6% ytd.

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin (04/06). Rupiah stabil di posisi IDR 16.290 per USD (+1,17% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.285 – 16.313. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 7.012-7.101 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16,267–16.360.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16290	16225	16267	16360	16385	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1417	1.1325	1.1371	1.1449	1.1481	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Buy	1.3554	1.3466	1.3510	1.3589	1.3624	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.8186	0.8122	0.8154	0.8234	0.8282	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	142.77	141.48	142.13	143.90	145.02	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/SGD	Sell	1.2862	1.2807	1.2834	1.2904	1.2947	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6492	0.6429	0.6460	0.6514	0.6537	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/CNH	Sell	7.1713	7.1534	7.1624	7.1879	7.2044	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
IHSG	Sell	7069	6979	7012	7101	7142	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Buy	64.86	63.35	64.10	65.78	66.71	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Buy	3373	3326	3349	3390	3408	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D

News Highlights

- PT United Tractors Tbk (UNTR) menjajaki peluang untuk mengakuisisi tambang mineral, seperti emas dan nikel, di luar negeri.** Ini dilakukan dalam rangka memperbesar porsi pendapatan dari sektor luar batubara di masa mendatang. Business Development Director UNTR mengatakan, pihaknya sedang fokus mencari peluang ekspansi sektor non-batubara di luar Indonesia. UNTR pun cukup gencar mencari tambang mineral baru di Australia hingga Kanada. Salah satu alasan UNTR memilih ekspansi ke luar negeri adalah kondisi mayoritas tambang mineral skala besar di Indonesia yang sudah dimiliki oleh perusahaan lain dan statusnya tidak dijual. (Kontan, 5 Juni 2025)
- PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) menargetkan perolehan pendapatan sebesar IDR3,24 triliun pada tahun 2025.** Direktur RANC menyatakan pendapatan RANC pada 2025 ditargetkan dapat meningkat 12,89% (yoy) dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya yang senilai IDR2,87 triliun. Pertumbuhan pendapatan tahun ini terutama akan didorong oleh kenaikan pendapatan bersih dari toko existing atau yang sudah beroperasi. Selain itu, terdapat potensi pendapatan tambahan dari rencana pembukaan dua toko baru pada 3Q25. (Kontan, 5 Juni 2025)
- Pemintaan semen nasional yang diproyeksikan stagnan pada tahun ini menjadi tantangan bagi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) untuk memulihkan kinerja setelah membukukan hasil yang kurang memuaskan pada kuartal I-2025.** Namun, peningkatan pangsa pasar di luar Pulau Jawa, khususnya di Indonesia timur, memberikan signal positif bagi perseroan untuk tetap memacu penjualan meski industri semen masih dihadapkan pada sederet tantangan termasuk pelemahan daya beli, kelebihan pasokan, persaingan yang ketat, dan risiko penurunan harga jual rata-rata (*average selling price/ASP*) serta margin. Pada kuartal I-2025, INTP melaporkan penurunan pendapatan bersih sebesar 2,62% yoy menjadi Rp3,98 triliun. (Bisnis Indonesia, 5 Juni 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri